BAB II

TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA

A. PENGERTIAN AGAMA DAN TOLERANSI

1. Pengertian Agama

Ditinjau dari segi bahasa kata agama berasal dari bahasa Sangsekerta, yakni dari kata a berarti "tidak" dan gama "kacau". Jadi agama berarti "tidak kacau" (beraturan).[1]

Menurut istilah agama berarti :

- Sebagai pegangan atau pedoman hidup kekekalan.
- Pelajaran yang menguraikan tata cara yang semuanya penuh misteri karena Tuhan dianggap bersifat raha sia.
- Mempunyai peraturan, memiliki tata tertib dari Tuhan yang mengatur hidup dan kehidupan manusia la hir batin, baik hubungan antara manusia dengan ma nusia atau makhluk lain, maupun antara manusia ter hadap Tuhan dengan harapan agar selamat di dunia dan di akhirat.[2]

---

[1] Badruddin Hsubky, Bid'ah-Bid'ah Di Indonesia Gema Insani Press, Cet. 2, Jakarta, 1994, Hlm. 52.

[2] Munib - Hr. Sulistri, Memahami Kata Dan Istilah Agama, Penerbit Darussagaff, Surabaya, 1985, Hlm 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama menurut F.O. Dea adalah : "Pendayaguna an sarana-sarana supra-empiris untuk maksud - maksud non empiris atau supra empiris".[3]

Emele Durkhem memberikan definisi agama yaitu "Suatu kesatuan daripada kepercayaan-kepercayaan dan tingkah laku yang berhubungan dengan hal-hal yang suci".[4] Dari definisi yang disampaikan oleh Emele Durkhem diatas, dikembangkan lagi menjadi empat unsur yang saling berkaitan, antara lain :

1. Unsur kepercayaan atau keyakinan manusia tentang bentuk dunia, alam ghaib, hidup, mati dan sebagai nya.
2. Unsur emosi atau getaran jiwa yang menggerakkan manusia mempunyai rasa, cipta dan karsa keagamaan
3. Unsur ritus atau upacara keagamaan yang bertujuan mencari hubungan dengan dunia ghaib berdasarkan sistem kepercayaan yang diyakininya.
4. Unsur kesatuan atau solidaritas kelompok keagama an yang melembaga dalam masyarakat.[5]

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat diketahui bawasannya meskipun dalam memberikan defi nisi itu berbeda-beda, tetapi pada dasarnya intinya adalah sama, yaitu agama merupakan pedoman hidup yang

---

[3]Hendropuspito, O.C. Sosiologi Agama, Penerbit Kanisius, Cet. VII, Jakarta, 1991, Hlm. 34.

[4]Saparlan, Kerukunan Hidup Beragama Dan Ketahanan Nasional (Seri Kewiraan), Biro Penerbitan Dan Pengembangan Perpustakaan Fakultas Syari'ah Surabaya IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1990, Hlm. 8.

[5]Ibid, Hlm. 8 - 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berasal dari Tuhan, yang mengatur hidup dan kehidupan manusia lahir dan batin sehingga dapat menimbulkan ketenangan bagi para penganutnya.

Setelah mengetahui pengertian agama dari segi bahasa dan istilah, maka untuk lebih jelasnya definisi tentang agama ini, penulis akan membahas pengertian agama menurut para ahli sejarah agama.

Ahli sejarah agama berpendapat bahwa agama ada dua macam, yaitu : agama samawi dan agama ardhi. Agama samawi (revealed Religion) ialah agama wahyu yang berasal dari langit. Agama ini diwahyukan kepada para Nabi melalui Malaikat-Nya. Sedangkan agama ardhi ialah agama kebudayaan yang diciptakan oleh akal manusia.[6]

Agama Islam termasuk agama samawi, yaitu agama yang bersumberkan dari wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw.

Islam secara harfiah berarti patuh, taat dan taslim. Kata agama dan Islam apabila digabungkan akan menjadi agama Islam yang berarti "suatu ajaran yang dibutuhkan manusia guna mengikat kebulatan dan ketulusan tekadnya menuju Allah Swt.[7]

---

[6]Badruddin Hsubky, Op.Cit, Hlm. 50 - 51.

[7]Ibid, Hlm. 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah membutu kan agama dalam kehidupannya, yang digunakan sebagai pedoman hidup di dunia agar tidak tersesat. Hal ini disebabkan karena agama mempunyai fungsi dan peranan. Fungsi dan peranan agama atas diri pribadi setiap insan yang patut dan penting untuk benar-benar di hayati, adalah :

1. Mendidik manusia, jadi :
   - tenteram/damai
   - tabah dan tawakal
   - ulet dan percaya pada diri sendiri
2. Memebentuk manusia jadi:
   - berani berjuang menegak kan kebenaran dan keadilan dengan kesiapan-mengabdi dan berkorban
3. Mencetak manusia, jadi :
   - berani berjuang menegak kan kebenaran dan keadilan dengan kesiapan-mangabdi dan berkorban
   - sadar, engan dan takut untuk melakukan pelang garan, yang menjurus - kepada dosa.
4. Memberi sugesti manusia:
   - agar dalam jiwanya tum buh sifat mulia, terpu ji, penyantun, toleran dan manusiawi.[8]

Dengan demikian tidak dapat dipungkiri lagi - bahwa agama itu penting dalam kehidupan manusia, sebab agama dapat membuat orang menjadi baik dan menganjur kan pada manusia untuk menghindari sikap permusuhan-

---

[8]Hasanudin, Cakrawala Kuliah Agama, Al Ikhlas Surabaya, 1402, Hlm. 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

dengan menumbuhkan sikap toleran pada sesama manusia.

2. Pengertian Toleransi

Toleransi adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa Inggris tolerance, selanjutnya kata ini dipopulerkan dalam bahasa Indonesia menjadi toleransi yang berarti sikap membiarkan, lapang dada. Di dalam bahasa Arabnya biasa dikatakan ikhtimal, tasaamukh, yang artinya sikap membiarkan, lapang dada.[9]

> Menurut istilah toleransi berarti "pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada se sama warga masyarakat untuk menjalankan keyakin annya atau mengatur hidupnya dan menentukan na sibnya masing-masing, selama di dalam menjalan-kan dan menentukan sikap itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat azas - terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam ma syarakat".10

Pendapat beberapa agama tentang toleransi :

Toleransi menurut agama Islam adalah pengaku an adanya kebebasan setiap warga negara untuk meme luk suatu agama yang menjadi keyakinannya dan kebe - basan untuk menjalankan ibadahnya.[11]

---

[9] Umar Hasyim, Toleransi Dan Kemerdekaan Bera gama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Ke rukunan antar Agama, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1978, Hlm. 22.

[10] Ibid, Hlm. 22.

[11] Departemen Agama, Hasil Musyawarah Antar Umat Beragama, Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama, Jakarta, 1982 - 1983, Hlm. 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut agama Kristen toleransi adalah meng hormati, menghargai menjujung tinggi semua manusia. Hal ini tercantum dalam kitab Perjanjian Baru Surat Matius 22 : 39 yang bunyinya : "Dan hukum yang ke dua yang sama dengan itu ialah : Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri".[12]

Agama Hindu berpendapat bahwah toleransi ada lah : "Memiliki sifat terbuka bagi semua pihak, kare na didalam kitab suci Weda tertera "Bhineka Tunggal-Ika, Tat Hana Dharma Mangrwa" yang berarti "Berbeda beda mengucapkan, tapi Tuhan tiada duanya, tapi han ya satu, yaitu Syang Hyang Widhi Wasa/Tuhan YME".13

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpul an bawasannya toleransi menurut agama Hindu adalah semua agama itu sama, meskipun ajarannya berbeda.

Toleransi menurut agama Budha adalah "Saling kasih mengasihi, hormat menghormati terhadap semua paham serta aliran agama yang ada. Masalah toleransi agama Budha ini tercantum dalam piagam yang dibuat oleh Raja Asoka, piagam ini telah berusia lebih dari 22 abad. Isi piagam itu adalah sebagai berikut :

> Bila kita menghormati agama kita sendiri, jang-anlah kita lalu mencemoohkan dan menghina agama lain. Seharusnya kita menghargai pula agama - agama lainnya dengan demikian agama kita menjadi

---

[12]Lembaga Alkitab Indonesia, Alkitab, Percetak kan Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta, 1992, Hlm.33

[13]Departemen Agama, Op.Cit, Hlm. 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang disamping kita juga memberikan bantu an bagi agama-agama lainnya. Kalau berbuat seba liknya, berarti kita telah manggali lubang bagi agama kita sendiri, disamping kita telah membu- at celaka bagi agama lainnya. Siapa yang meng - hormati agamanya tetapi menghina agama lainnya dengan pikiran, bahwa dengan berbuat demikian, ia merasa telah melakukan hal-hal yang baik ba gi agamanya sendiri, maka sebaliknya hal ini - akan memberikan pukulan kepada agama dirinya de ngan hebat, maka karena itu toleransi dan kerja sama sangat diharapkan sekali dengan jalan suka juga mendengar ajaran agama-agama lainnya, di samping mendengar ajaran agama sendiri.14

Dari isi piagam diatas dapat diketahui bahwa agama Budha telah mengajarkan kepada umatnya sejak dahulu tentang toleransi, umat Budha tidak diperbo - lehkan untuk mencemooh agama lain, mereka dianjurkan untuk menghormati agamanya sendiri juga agama lain. Selain itu agama Budha tidak melarang umatnya men dengarkan ajaran dari agama lain, tanpa melalaikan - ajaran agamanya sendiri.

B. TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA

Masalah toleransi di kalangan masyarakat kita merupakan masalah yang sangat peka, bahkan merupakan masalah yang paling peka diantara berbagai masalah sosial budaya lainnya. Sebab, terjadinya sesuatu masalah sosial akan menjadi semakin ruwet jika masa lah tersebut menyangkut pula masalah agama dan kehi dupan agama.

---

[14] Ibid, Hlm. 101 - 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama merupakan kesempurnaan eksistensi manusia, sumber vitalitas yang mewujudkan perubahan dunia dan melestarikannya. Kuwalitas suatu perubahan diten tukan oleh kualitas agama yang menjadi dasarnya. Se iring dengan itu, agama juga diakui sebagai salah satu, dan bahkan satu-satunya sumber nilai, memiliki peranan dan sumbangan yang sangat besar dan paling tinggi harganya bagi setiap jenjang kehidupan manusia Semua kebudayaan besar dan bersejarah telah diilhami kelahiran dan perkembangannya oleh nilai-nilai dan semangat yang berurat berakar dalam agama - agama besar. Dan sebagian besar pula peristiwa- peristiwa univikasi dan konfliks dunia dilatar belakangi oleh faktor agama. Agama mempunyai kekuatan pengikat yang luar biasa kedalam dan semangat yang keras menyalah kan pertentangan keluar (power of internagrity dan external conflict); tidak terkecuali di indonesia.[15]

Telah dijelaskan pada bab yang terdahulu, bah wa negara Indonesia mengakui keberadaan lima agama, dengan adanya lima macam agama ini tidak mudah untuk mempersatukannya. Tetapi meskipun begitu hubungan antar berbagai agama di Indonesia ini bervariasi.

---

[15]Burhanudin Daya, Hubungan Antar Agama di Indonesia, Ulumul Qur'an, No. 4, Vol. IV Th. 1993, Hlm. 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Antara Hindu - Buddha terjalin hubungan yang harmonis begitu juga antara keduanya dengan Islam. Islam, Katholik dan Protestan mewarisi hubungan sejarah yang tidak menggembirakan. Sebelum menginjakkan kaki masing-masing di bumi Indonesia, mereka telah terlibat dalam hubungan pertentangan dan konflik, eksklusivisme dan intoleran.[16] Hal ini disebabkan setiap agama menganggap bahwa agamanya yang paling benar dan mengangap bahwa agama lain adalah agama yang salah. Disamping itu pertentangan iman, kecemburuan sosial ekonomi, kecurigaan rasisme dan politik, telah memicu timbulnya hubungan-hubungan konflik sampai ketingkat bentrokkan fisik dalam wujud peperangan yang menimbulkan korban harta dan jiwa antara muslim dan Kristen di abad-abad pertama perjumpaan di Indonesia.

Pada abad sekarang ini, hal seperti itu sedikit demi sedikit dapat dihilangkan, meskipun tidak bisa tuntas secara keseluruhan, karena memang adanya perbedaan diantara umat itu merupakan hal yang biasa asal tidak sampai membawa korban seperti abad abad sebelumnya.

---

[16] Ibid, Hlm. 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia merupakan negara demokrasi yang berdasarkan Pancasila, maka dari itu di Indonesia tidak ada paksaan dalam memilih agama atau kepercaya an, serta melakukan ibadah menurut agama dan keperca yaannya masing-masing tanpa menganggu kegiatan ibadat agama yang lainnya. Untuk menciptakan itu semua ma ka diperlukan kesadaran dari setiap individu untuk menghormati dan memberi kesempatan kepada orang yang beragama lain dalam melakukan ibadah.

Sikap toleran antar umat beragama sangat di perlukan disini, sebab tanpa adanya toleransi antar umat beragama tidak akan tercipta hubungan yang har monis dalam kehidupan beragama. Toleransi yang di inginkan disini bukan berarti mengakui kebenaran se mua agama, tetapi memberikan kebebasan kepada pemeluk agama lain untuk menjalankan ibadahnya menurut keya kinannya masing-masing. Seperti yang ditegaskan oleh Presiden Suharto :

> "Toleransi antar umat beragama itu tidak ber arti bahwa ajaran agama kita masing-masing menja di campur aduk. Toleransi hidup beragama itu bu kan suatu bentuk campur aduk, malainkan terwujud nya ketenangan, saling harga menghargai dan kebe basan yang sebebas-bebasnya bagi setiap penduduk dalam menjalankan ibadah agama menurut keyakinan nya masing-masing. Bahkan sebenarnya lebih dari itu, antar semua pemeluk agama harus dapat dibi- na kegotong royongan didalam membangun masyarakat kita sendiri, demi kebahagiaan bersama. Sikap - permusuhan, sikap prasangka harus kita buang ja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uh-jauh, dan kita ganti dengan saling hormat - menghormati".17

Dari penegasan Presiden Suharto diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa sikap toleransi merupakan sikap yang positif, oleh karena itu perlu dikembang kan dalam usaha untuk menciptakan keharmonisan dalam kehidupan beragama. Tetapi seandainya tidak ada sikap toleransi maka akan mengakibatkan hal-hal yang nega tif yang dapat merugikan kita semua. Sebab kalau ti dak ada toleransi maka akan terjadi :

a. Perpecahan

Perpecahan antara umat beragama akan bera kibat fatal, sebab hal ini akan mengundang campur tangan pihak lain untuk ikut-ikutan meredahkannya. Hal ini telah terjadi pada masa lalu, sehingga tanpa sadar negara kita telah diadu domba oleh bangsa lain, hal itu dikarenakan bangsa kita belum bisa bersatu.

b. Tertutup menerima kritik, buah pikiran dan saran

Intolerans (tidak toleran) adalah menifes- tasi dari sikap takabur bersumber dari perasaan-

---

[17] Departemen Agama RI. Hasil Musyawarah Antar Umat Beragama, Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Bera gama, Jakarta, 1983-1984, Hlm. 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa dirinya paling sempurna, tak ada yang melebihi atau menandingi dalam segala-galanya.[18]

Sikap atau perasaan paling sempurna ini, cenderung menutup kritik dan saran, malahan lebih cenderung melakukan kritik terhadap orang lain. Hal ini akan merugikan karena dapat membawa kemunduran dan cenderung statis.

c. Bersikap isolatif dan radikal ekstrem

Sikap ini akan membawa kerugian baik individu maupun kelompok, sebab perasaan superioritas selalu mamandang remeh kepada setiap orang, baik keyakinan maupun kebangsaan, sehingga tidak mau menerima masukan dari orang lain dan bersikap menutup diri tanpa menunjukkan sikap tenggang rasa.

Maka dari itu sikap intolerans harus dihilangkan, kalau ingin mencapai kehidupan yang sejatera baik dalam masyarakat maupun dalam negara. - Sebab disamping sikap ini tidak menguntungkan, juga tidak ada gunanya apabila hidup bermasyarakat, tetapi tidak rukun.

---

[18] Imam Munawir, Sikap Islam Terhadap Kekerasan Damai Toleransi Dan Solidaritas, Pt. Bina Ilmu, Cet I, Surabaya, 1984, Hlm. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menciptakan sikap dan suasana toleransi diantara sesama manusia, atau diantara pemeluk agama yang berbeda, maka diperlukan segi-segi antara lain:

1. Mengakui hak setiap orang

   Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap-laku dan nasibnya masing-masing.Tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain. Karena kalau demikian, kehidupan didalam masyarakat akan kacau.

2. Menghormati keyakinan orang lain

   Landasan keyakinan di atas berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran, dan landasan ini disertai catatan bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang.

3. Agree in Disagreemant

   "Agree in Disagreemant" (setuju dalam perbedaan) adalah prinsip yang selalu didengungkan-oleh Prof. Dr. H. Mukti Ali. (mantan Menteri Agama). Perbedaan tidak harus ada permusuhan, karena perbedaan selalu ada di dunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan.

4. Saling mengerti

   Tidak akan terjadi saling menghormati antara sesama orang bila mereka tidak saling mengerti saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.

5. Kesadaran dan kejujuran

   Toleransi menyangkut sikap jiwa dan kesadaran batin seseorang. Kesadaran jiwa menimbulkan kejujuran dan kepolosan sikap-laku.

6. Jiwa falsafah Pancasila

   Falsafah Pancasila telah menjamin adanya ketertiban dan kerukunan hidup bermasyarakat. Falsafah Pancasila merupakan suatu landasan yang di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terima oleh segenap manusia Indonesia, merupakan tat-hidup dan dasar negara kita.[19]

Enam segi-segi diatas mempunyai kedudukkan - yang sama yang seharusnya bisa berjalan dan dihayati oleh setiap orang, agar dapat menciptakan suasana toleransi dikalangan masyarakat dan umat beragama.

C. DASAR-DASAR TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA

1. Dasar-Dasar Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Islam

Islam dan umatnya selalu bersikap toleran dan selalu bekerja sama berbuat seperti yang diperbuat oleh warga masyarakat lainnya, selagi hal tersebut masalah kemasyarakatan. Sikap Islam terhadap umat lain tetap hormat, mereka diperlakukan dengan penuh persaudaraan sebagai manusia meskipun berbeda agama.

Hal ini bagi Islam bukanlah merupakan masalah baru, melainkan telah dipraktekkan Rasulullah Saw.15 abad yang lalu, sungguh telah dilaksanakan Rasulullah dalam berbagai peristiwa sejarah dan kehidupan beli au sehari-hari, kemudian praktek Nabi itu diteruskan oleh khalifah yang ada dan pemimpin Islam lainnya hingga diikuti oleh umat Islam sampau saat ini.

---

[19] Umar Hasyim, Op.Cit. Hlm. 23 - 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masalah toleransi antar umat beragama ini juga sudah dijelaskan dalam Al Qur'an dan Hadits yang kedua - duanya merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam, yang didalamnya terdapat ajaran - ajaran yang jelas tentang tata cara hidup bermasyarakat.

Ayat-ayat Al Qur'an tentang toleransi antar umat beragama, antara lain :

- Firman Allah Swt. dalam surat Al Baqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۖ قَد تَّبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ الآية.

Artinya : "Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat".[20]

Yang dimaksudkan dengan ayat diatas adalah bahwa Islam mempunyai pandangan manusia itu bebas menentukan pilihan terhadap agama yang ia sukai. Islam memandang pemaksaan itu tidak ada gunanya-bahkan sebaliknya, akan menimbulkan hal - hal yang negatif yang akan menganggu kedamaian dan keharmonisan bagi kehidupan manusia dalam suatu masyara - kat.

---

[20] Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an Dan Terjemahnya, Penerbit Mahkota, Surabaya, 1989 Hlm. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Dalam surat Al An'aam ayat 108 :

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ كَذَٰلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ . الأنعام ١٠٨ .

Artinya : "Dan janganlah kamu memaki sembahan- sembahan yang mereka sembah selain Allah,karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhanlah kembali mereka, lalu dia beritakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan".21

- Dilanjutkan dengan surat Yunus ayat 99 - 100 :

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَآمَنَ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا ۚ أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ . وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ . الآية .

Artinya : "Dan jika Tuhan menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya, maka apakah kamu (hendak)memaksa manusia supaya mereka menjadi orang - orang yang beriman semuanya ? Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah".22

- Selanjutnya firman Allah dalam surat Al Kahfi ayat 29 :

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ ۖ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيَكْفُرْ . الآية

الكهف ٢٩ .

---

[21] Ibid, Hlm. 205.

[22] Ibid, Hlm. 322.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Dan katakanlah : "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; maka barang siapa yang ing in (beriman) hendaklah ia beriman, dan - barang siapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir".[23]

Dari ketiga ayat tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa tidak dibenarkan dalam Islam, me maki sembahan agama lain atau memaksakan agamanya- kepada orang lain. Sebab persoalan keimanan sese- orang itu tidak dibenarkan adanya unsur paksaan, karena masalah keimanan merupakan urusan pribadi - seseorang dengan Tuhannya, hal ini menyangkut petun juk dan rahmat-Nya, tanpa petunjuk dan rahmat sese orang mustahil bisa beragama atau menjadi muslim.

Hadits tentang toleransi antar umat beraga- ma, antara lain :

مَنْ آذَى ذِمِّيًّا فَأَنَا خَصْمُهُ، وَمَنْ كُنْتُ خَصْمَهُ خَصَمْتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

Artinya : Barang siapa menyakiti orang Zimmi, maka akulah menjadi penentang/lawannya. Dan barang siapa menjadi penentang saya, saya akan menentangnya pada hari kiamat. (HR. Al-Khatibi dari Ibnu Mas'ud).[24]

---

[23] Ibid, Hlm. 448.

[24] Imam Jalalludin Abdurrahman Abu Bakar Suyuti Al-Jami'u As-Shoghir, Juz. II. Darul Fikri, Bairut, TT Hlm. 547.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadits diatas menjelaskan bahwa orang Zimmi tidak boleh disakiti/diganggu haknya. Ia harus di jamin keselamatan jiwa, harta benda dan kebebasan agamanya, Nabi akan menindak dan akan mengajukan-orang yang menyakiti/menganggu hak orang Zimmi itu (kepada Allah) pada hari kiamat.

Hadits yang lainnya menyatakan :

قَالَ النَّبِيُّ صلعم يَا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ مَا تَظُنُّونَ أَنِّي فَاعِلٌ بِكُمْ قَالُوا خَيْرًا
أَخٌ كَرِيمٌ وَابْنُ أَخٍ كَرِيمٍ، قَالَ اذْهَبُوا فَأَنْتُمُ الطُّلَقَاءُ. الحديث.

Artinya: Nabi bersabda, "wahai golongan Quraisy, - apakah yang akan saya perbuat terhadap ka mu sekalian menurut dugaanmu ?" Jawab mereka, "Engkau akan berbuat baik sebab engkau adalah seorang saudara yang mulia dan anak seorang saudara yang mulia".Nabi bersabda, "Pergilah (kemana kamu suka) se bab kamu semuanya dibebaskan/dimaafkan.25

Hadits diatas menerangkan tentang peristiwa setelah jatuhnya kota Mekkah ketangan Nabi. Orang orang Quraisy merasa sangat kuwatir akan tindakan pembalasan dendam dari Nabi dan pasukan Islam kepa da mereka, sebab mereka telah berbuat kejam melam-paui batas terhadap Nabi dan orang-orang Islam, se hingga Nabi dan sahabatnya meninggalkan kampung -

---

[25] Sirah Ibnu Hisyam, Jilid II, Hlm. 412. diku tif dalam Studi Islam, Jilid III, Hlm. 106 - 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

halamannya (hijrah) ke Madinah. Tetapi diluar dugaan mereka, Nabi memberikan pengampunan kepada mereka dan Nabi melarang para sahabatnya membalas dendam - terhadap mereka.

Dari dasar-dasar diatas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa agama Islam itu adalah agama-yang penuh dengan toleransi. Sejak zaman Nabi toleransi antar umat beragama ini sudah dilaksanakan.

2. Dasar-Dasar Toleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia

Negara Indonesia bukan negara agama,melainkan negara yang berdasarkan Pancasila. Tetapi meskipun bukan negara yang berdasarkan agama,negara Indonesia tidak mengekang warganya untuk menganut salah satu agama saja, warga negara Indonesia diberi kebebasan dalam memilih agama dan keyakinannya masing- masing menurut kehendak pribadinya dan tidak boleh ada paksaan dari orang lain. Negara menjamin kebebasan - beragama bagi semua penduduknya, hal ini tertuang dalam UUD 1945 pasal 29 : 2 :

"Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu."[26]

---

[26]BP - 7 Pusat, Undang-Undang Dasar,Pedoman Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila, Garis-Garis Besar Haluan Negara,1993, Hlm. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berlandaskan pada pasal 29 : 2 UUD 1945, Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat No. II/MPR/1978 terutama mengenai sila keTuhanan Yang Maha Esa yang menyatakan bahwa :

> Dengan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketaqwaan - terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan oleh karenanya- manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
>
> Di dalam kehidupan masyarakat Indonesia dikembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama antara pemeluk- pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda, sehingga dapat selalu dibina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan berkepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.[27]

Negara Indonesia merupakan nagara yang berdasarkan Pancasila, maka agama dapat hidup dan berkembang dengan mendapat perlindungan negara, sedang para pemeluk agama berhak mengembangkan agama sesuai dengan keyakinannya. Dalam hal penyebaran agama ini pemerintah mengaturnya dengan berdasarkan pada - keputusan Menteri Agama NO. 70 Tahun 1978, tentang Pedoman Penyiaran Agama, yang menyatakan bahwa :

> Penyiaran agama tidak dibenarkan untuk :
>
> a. Ditujukan terhadap orang dan atau orang-orang yang telah memeluk agama lain;
>
> b. Dilakukan dengan menggunakan bujukan/pemberian materiil, uang, pakaian, makanan/minuman,- obat-obatan dan lain-lain agar supaya orang tertarik untuk memeluk sesuatu agama.

---

[27] Ibid, Hlm. 30 - 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dilakukan dengan cara-cara penyebaran pamplet buletin, majalah, buku-buku dan sebagainya di daerah-daerah/di rumah-rumah kediaman umat/ orang yang beragama lain.

d. Dilakukan dengan cara-cara masuk ke luar dari rumah ke rumah orang yang telah memeluk agama lain dengan dalih apapun.28

Dalam usaha penyebaran agama ini tidak menutup kemungkinan akan adanya bentuan dari luar negeri. Untuk mengantisipasi masalah tersebut, maka pemerintah mengaturnya dengan keputusan Menteri Agama NO. 77 Th 1978, tentang Bantuan Luar Negeri kepada Lembaga Di Indonesia, antara lain berbunyi :

1. Dalam rangka pembinaan, pengembangan,penyiaran dan bimbingan terhadap umat beragama di Indonesia, maka penggunaan tenaga asing untuk pengembangan dan penyiaran agama dibatasi.
2. Warga Negara Asing yang ada di Indonesia yang tugas pokoknya di luar bidang agama, hanya di benarkan melakukan kegiatan di bidang agama - secara insidental, setelah mendapat izin dari Menteri Agama atau Pejabat yang ditunjuknya.
3. Lembaga Keagamaan seperti yang dimaksud pasal 1 huruf b keputusan ini dapat menggunakan Warga Negara Asing untuk melakukan kegiatan di bidang agama, setelah mendapat izin dari Menteri Agama.
4. Lembaga Keagamaan seperti dimaksud pasal 1 huruf b keputusan ini, wajib mengadakan program pendidikkan dan latihan, dengan tujuan agar dalam waktu yang ditentukan tenaga-tenaga warga negara Indonesia dapat menggantikan tenaga asing yang melakukan kegiatan dibidang agama tersebut.

---

[28] Alamsjah Ratu Perwiranegara, Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama, Departemen Agama RI,Jakarta, 1982, Hlm. 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Program pendidikkan dan Latihan seperti dimak sud ayat (4) pasal ini harus dilakukan selam bat-lambatnya enam bulan setelah ditetapkanya Keputusan ini dan selesai dilaksanakan selam bat-lambatnya dua tahun setelah pelaksanaan program pendidikkan dan latihan tersebut.29

Tentang pelaksanaan Tugas Aparatur Pemerintah an Dalam Menjamin Ketertiban dan Kelancaran Pelaksanaan Pengembangan dan Ibadat Agama oleh Pemeluk-Peme luknya, diatur dalam Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri NO. 01/BER/MDN-MAG/1969, da lam pasal 2 menyatakan bahwa :

Kepala Daerah membimbing dan mengawasi, agar pelaksanaan penyebaran agama dan ibadat oleh pemeluk pemeluknya tersebut :

a. Tidak menimbulkan perpecahan diantara umat baragama;
b. Tidak disertai dengan intimidasi, bujukkan, - paksaan atau ancaman dalam segala bentuknya;
c. Tidak melanggar hukum serta keamanan dan keter tiban umum.

Dalam pasal 3 menyatakan bahwa :

1. Kepala perwakilan Departemen Agama setempat - memberikan bimbingan, pengarahan dan pengawas an terhadap mereka yang memberikan penerangan penyuluhan/ceramah agama/khutbah-khutbah di rumah-rumah ibadat yang sifatnya menuju kepada persatuan antar semua golongan masyarakat dan saling pengertian antar pemeluk-pemeluk agama yang berbeda-beda.

---

[29] Dewan Dakwah Islamiyah, Kumpulan Petunjuk Dan Peraturan Pemerintah Tentang Tata Cara Penyebaran Agama Dan Pendirian Tempat-Tempat Ibadat, DDII JATIM Cet. I, 1992, Hlm. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kepala perwakilan Departemen Agama setempat - berusaha agar penerangan agama yang diberikan oleh siapapun tidak bersifat menyerang atau menjelekkan agama lain.30

Sedangkan dalam pasal 4 menyatakan bahwa :

1. Setiap pendirian rumah ibadat perlu mandapatkan izin dari kepala Daerah atau pejabat Pemerintah dibawahnya yang dikuasakan untuk itu;
2. Kepala daerah atau pejabat yang dimaksud dalam ayat (1) pasal ini memberikan izin yang dimaksud setelah mempertimbangkan :
   a. Pendapat Kepala Perwakilan Departemen Agama setempat;
   b. Planologi;
   c. Kondisi dan keadaan setempat.
3. Apabila dianggap perlu, Kepala Daerah atau Pejabat yang ditunjuknya itu dapat meminta pendapat dari organisasi-organisasi keagamaan dan ulama/rohaniawan setempat.31

Dari uraian tentang dasar-dasar toleransi antar umat beragama ini dapat dikatakan bahwa semua itu mengandung bimbingan kepada seluruh umat beragama agar dalam mengembangkan dan menyiarkan agama dilaksanakan dengan semangat kerukunan, tenggang rasa, saling menghargai dan menghormati antar umat beragama.

---

[30] Ibid, Hlm. 7.

[31] Ibid, Hlm. 7 - 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id